

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti mendapat banyak data dan informasi dan pengalaman tentang pelaksanaan Hari Raya Ketupat dan Halal Bihalal oleh Masyarakat Muslim khususnya di Kelurahan Kelutan Kecamatan Kota Kabupaten Trenggalek maka penulis dalam pembahasan ini dapat menyimpulkan :

1. Perayaan Tradisi Keagamaan Hari Raya Ketupat di Kelurahan Kelutan pertama melestarikan budaya yang telah ada sejak dahulu yakni sejak sebelum kemerdekaan Indonesia dan dengan turun temurun dilaksanakan oleh keluarga pondok pesantren dan tokoh masyarakat sekaligus mengikuti jejak mbah mesir pada abad XIX serta pelaksanaan yang terjadi di kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan oleh warga Durenan yang melaksanakan acara tersebut setiap tahunnya dan Halal Bi Halal dengan Kyai mereka yang setiap sowan pak Kyai selalu diingatkan sudahkah melaksanakan puasa sunnah dibulan Syawal dan melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari dan rutin dilaksanakan berjama'ah di Masjid atau Musholla yang ada di lingkungan sekitar.
2. Tradisi Kegiatan Budaya yang dikemas Religi tersebut akhirnya pada tahun 2009 diubah Namanya dengan nama Kupat Kapit yang hal ini untuk membedakan antara perayaan kupatan yang ada di Kecamatan Durenan Dengan Kecamatan Trenggalek Khususnya dikelurahan Kelutan.

3. Tradisi Hari Raya Ketupat ini ditetapkan oleh Bupati Trenggalek sebagai Aikon pariwisata Religi yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya, hal inilah yang menjadi daya tarik dari kegiatan ketupat dan menjadi percontohan dikelurahan bahkan kecamatan-kecamatan lain. dan setiap tahun berkembang kemasyarakat yang belum melaksanakan tradisi tersebut akhirnya melaksanakan dengan meriah.
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada perayaan hari raya ketupat tersebut adalah adanya semangat kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang pada tempo dulu mereka masih enggan melaksanakan puasa sunna yakni puasa 6 hari dibulan syawal sebagai penyambung puasa dibulan Ramadhan serta kesadaran masyarakat yang melaksanakan Ibadah Shalat berjamaah dan akhirnya dengan kesadaran mereka mau melaksanakan walaupun sekedar hanya bisa melaksanakan sebagian saja ,misalnya yang puasa sunnah semula belum pernah melaksanakan akhirnya mau melaksanakan walau hanya beberapa hari sajadan selanjutnya mereka bersilaturohmi kepada Kyai tokoh masyarakat para family dengan mengadakan kegiatan perayaan Ketupat secara Open Hous kepada para masyarakat dan semua yang terlibat di Kelurahan Kelutan.

## **B. Saran-saran**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perayaan Hari Raya Ketupat sebagai wahana dalam mengajak umat Islam untuk melaksanakan puasa wajib dibulan Ramadlan dan dilanjutkan dengan puasa sunnah yakni puasa Syawal

selama enam hari yang dimulai dari hari ke 2-7 dibulan Syawal serta melaksanakan Sholat secara rutin dalam liwa waktu dalam sehari semalam secara berjama'ah dimasjid atau Musholla diwilayah lingkungan kelurahan kelutan kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek .

Oleh sebab itulah dalam penulisan tesis ini penulis berharap semoga Masyarakat dalam melaksanakan Ibadah Kepada Allah s.w.t. dilaksanakan dengan kesadaran dan jiwa yang ikhlas supaya tidak terjebak dalam suatu kemusrikan yang mengkultuskan bahwa tentang perayaan semata terlebih penting lagi bagaimana maknadan cara menghayati dan meleksanakan perayaan ketupat itu hanya ikhlas beribadah kepada Allah dan bersosial kepada masyarakat secara luas. Hari Raya Ketupat hanyalah sarana untuk menyadarkan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban Sholat yang paling utama dan ibadah sunnah hanya kepada Allah swt nantiuntuk bekal hidup diakhirat kelak..

Hasil Penelitian ini masih sangat sederhana dan masih sangat membutuhkan kelengkapan dan penyempurnaan. Penulis sangat menyadari kekurangan dalam penulisan ini karena keterbatasan kemampuan, waktu, tenaga dan artikel yang menunjang sehingga penulisan ini tidak dapat membahas secara sempurna. Untuk lebih mendalamnya lagi, dalam menemukan makna dibalik masyarakat muslim dalam melaksanakan perayaan atau tradisi yang bernuansakan keIslaman perlu adanya penelitian lanjutan. Maka penulis menghimbau pada peneliti selanjutnya untuk lebih dalam lagi untuk menemukan makna di balik fakta perihal Perayaan hari raya tersebut sehinnmga dapat bermakna meningkatkan kesadaran Ibadah hanya karena

Allah S.W.T saja bukan hanya karna ingin disegani tempat tinggalnya dan bukan ingin dihormati oleh orang lain karena telah mengadakan kegiatan yang besar. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi Masyarakat Kelutan pada umumnya serta bagi Peneliti pada khususnya untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam beribadah hanya karena Allah S.W.T. secara Ikhlas amin.